

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menulis, mendengar, dan berbicara. Membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Dengan membaca seorang siswa dapat mempelajari buku dan mencari informasi secara tertulis untuk menambah pengetahuannya. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut

Seiring dengan hal tersebut di atas, maka pada era informasi dan komunikasi yang serba cepat ini, membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk dapat berkomunikasi. Dengan komunikasi manusia dapat bertahan hidup dan bermasyarakat. Manusia melakukan komunikasi karena harus berinteraksi dengan orang lain, harus memahami hal-hal yang terjadi di sekitarnya agar dapat mengembangkan dirinya sendiri. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik maka manusia harus bisa membaca. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental, menurut Abdurahman (dalam Mulyadi, 2009:9). Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Pentingnya kemampuan membaca inilah yang menjadikan pembelajaran membaca menjadi pelajaran paling awal yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Pembelajaran membaca permulaan masuk dalam kurikulum sekolah dasar kelas I. Pembelajaran membaca permulaan masuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan

kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat, baik secara lisan ataupun tertulis. Pembelajaran yang efektif memerlukan suatu cara pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan, sikap serta menyenangkan. Pembelajaran yang efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan cara hidup yang serasi dengan sesama.

Pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk dapat membuat kegiatan belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan serta menguatkan daya ingat siswa. Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan yang dihasilkan berkualitas. Dalam kegiatan pembelajaran ada tiga aspek yang perlu diketahui yaitu, pertama, siswa merupakan faktor yang paling penting karena tanpa siswa maka tidak akan ada proses belajar. Kedua, proses belajar yaitu apa yang dilakukan siswa untuk dapat mempelajari materi pelajaran. Ketiga, situasi belajar, yaitu lingkungan tempat terjadinya proses belajar seperti pendidik, kelas dan interaksi di dalamnya.

Pembelajaran bahasa dimulai dari membaca dan menulis. Pembelajaran ini dimulai sejak anak masuk di kelas I sekolah dasar. Belajar mengenal huruf, bunyi huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan akhirnya merangkai kata menjadi kalimat. Agar keterampilan membaca permulaan pada siswa SD dapat dilakukan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Permasalahan yang sama juga ditemukan pada peserta didik kelas I SDK BPK PENABUR Cimahi dimana masih ada siswa yang belum dapat membaca permulaan serta ada juga yang sudah bisa membaca tetapi belum lancar atau masih tersendat-sendat. Hal ini dapat terjadi mungkin karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini belum tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksperimen atau tindakan metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS). Oleh sebab itu maka penelitian ini dilakukan dengan mencoba menggunakan

metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SDK BPK Penabur Cimahi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan utama masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca siswa kelas I SDK BPK Penabur Cimahi dengan metode SAS?
2. Bagaimanakah hasil kemampuan siswa kelas I SDK BPK Penabur Cimahi pada pembelajaran membaca dengan metode SAS?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan metode *Struktural Analitik Sintesis*, sedang tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran membaca dengan metode SAS di kelas I.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil kemampuan siswa kelas I pada pembelajaran membaca dengan metode SAS.

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan serta meningkatkan keaktifan, motivasi, minat, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas.
2. Bagi guru, menjadi motivasi dan wawasan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Perbaikan dari cara mengajar yang selama ini telah dilaksanakan. Dan mungkin secara aktif dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menentukan metode lain dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi sekolah, dapat menambah wahana pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga dapat memajukan proses pembelajaran di masa yang akan datang. Memberikan nilai tambah bagi sekolah di mata masyarakat berkat adanya peningkatan kinerja atau kreatifitas guru sehingga menambah kepercayaan dan dukungan dari masyarakat untuk sekolah.
4. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam melakukan penelitian dan menjadikan salah satu referensi dari beberapa metode dengan meningkatkan kemampuan membaca serta dapat dijadikan uji coba dalam pembelajaran yang lainnya.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Jika metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) diterapkan dalam proses pembelajaran maka kemampuan membaca permulaan pada siswa yang diajar di kelas dapat meningkat.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mic Taggart dalam Arikunto (2007:16) yang terdiri dari 4 langkah yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

#### **F. Lokasi dan Sampel Penelitian**

##### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDK BPK PENABUR Cimahi Jl. Encep Kartawiria No. 75 Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi.

##### Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas I sejumlah 26 orang dan dilaksanakan pada semester ganjil yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember 2017.